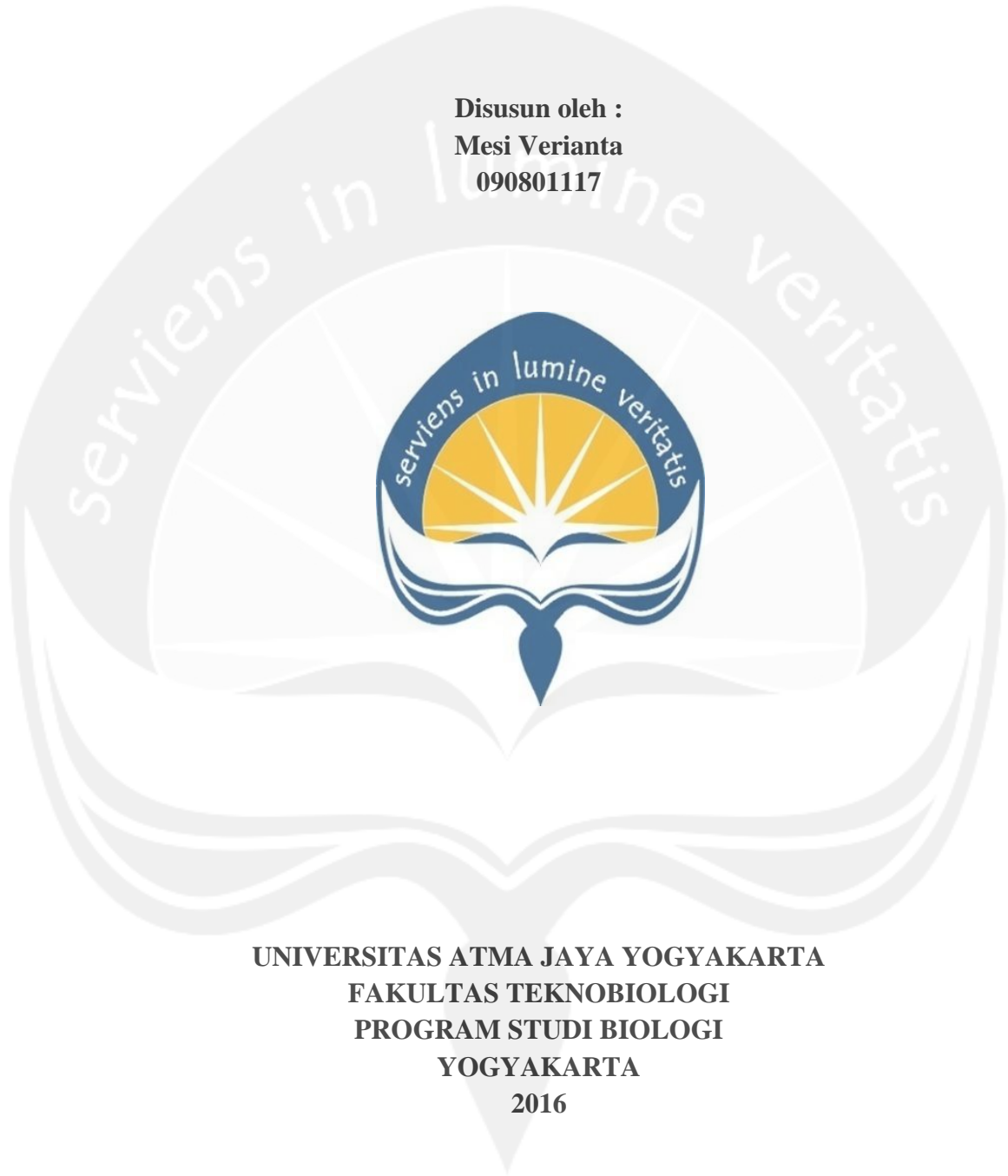


JURNAL

JENIS LOBSTER DI PANTAI BARON GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Disusun oleh :
Mesi Verianta
090801117



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNOBIOLOGI
PROGRAM STUDI BIOLOGI
YOGYAKARTA
2016**

JENIS LOBSTER DI PANTAI BARON GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Types of Lobster on the Beach Baron Gunungkidul, Yogyakarta

Mesi verianta , Felicia Zahida* , Wibowo Nugroho Jati*

*Program Studi Biologi
Fakultas Teknobiologi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari 44 Yogyakarta 55281*

Abstrak

Lobster terdiri dari keluarga (Nephropidae, kadang-kadang juga Homaridae). Mereka memiliki tubuh panjang dengan ekor berotot dan hidup di celah-celah atau lubang didasar laut. Lobster adalah invertebrata dengan pelindung luar yang keras. Habitat udang karang (lobster) pada umumnya adalah di perairan pantai yang banyak terdapat bebatuan / terumbu karang. Terumbu karang ini disamping sebagai barrier (pelindung) dari ombak, juga tempat bersembunyi dari predator serta berfungsi pula sebagai daerah pencari makan. Tujuan penelitian ini mempelajari jenis lobster dan jenis lobster yang paling banyak terdapat di Pantai Baron Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 3 Mei 2016 sampai 3 Juni 2016 di Pantai Baron Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel lobster yang diperoleh dari hasil tangkapan para nelayan kemudian dikelompokkan sesuai jenisnya untuk dilakukan pengukuran panjang dan berat lobster dengan menggunakan jangka sorong dan timbangan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 4 jenis lobster yang terdiri dari 4 ekor lobster mutiara (*Panulirus ornatus*), 7 ekor lobster batu (*Panulirus penicillatus*), 5 ekor lobster pasir (*Panulirus homarus*), dan 3 ekor lobster metalik (*Panulirus Versicolor*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perairan Pantai Baron jenis lobster yang lebih banyak diperoleh adalah jenis lobster batu (*Panulirus pennicillatus*). Kata kunci : Lobster, habitat, jenis lobster.

Pendahuluan

Sumber daya perikanan laut Indonesia yang berada di wilayah tropis memiliki keanekaragaman hayati laut (*biodiversity*) tertinggi di dunia. Wilayah perairan pantai dengan keanekaragaman ekosistem dan variabilitas organisme lautnya merupakan sumber daya perikanan yang penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Crustacea adalah filum Arthropoda yang sebagian besar hidup di laut dan bernapas dengan insang. Tubuhnya terbagi dalam kepala (*chepalo*), dada (*thorax*), dan perut (*abdomen*). Kepala dan dada bergabung membentuk kepala-dada (*chepalothorax*) (Nontji, 1993).

Tubuh Crustacea bersegmen (beruas) dan terdiri atas *chepalotorax* (kepala dan dada menjadi satu) serta *abdomen* (perut). Bagian anterior (ujung depan) tubuh besar dan lebih lebar, sedangkan posterior (ujung belakang)nya sempit.

Pada bagian kepala terdapat beberapa alat mulut, terdiri dari 2 pasang antenna, 1 pasang mandibula, untuk menggigit mangsanya, 1 pasang *maksilla* dan 1 pasang *maksilliped*.

Menurut Dharma (2009) bahwa Crustacea memiliki 6 (enam) kelas, yaitu Branchiopoda, Remipedia, Cephalocarida, Maxillopoda, Ostracoda dan Malacostraca. Kelas Remipedia dan Cephalocarida hanya memiliki satu ordo saja. Kelas Maxillopoda dan Malacostraca memiliki banyak grup (grup=kelompok taksa). Kelas Malacostraca inilah yang sering dijumpai dan lebih banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan berprotein tinggi, contohnya kepiting, lobster, udang mantis dan udang krill.

Habitat yang paling disukai adalah perairan dengan dasar pasir yang ditumbuhi rumput laut. Habitat udang karang (lobster) pada umumnya adalah di perairan pantai yang banyak terdapat bebatuan / terumbu karang. Terumbu karang ini disamping sebagai barrier (pelindung) dari ombak, juga tempat bersembunyi dari predator serta berfungsi pula sebagai daerah pencari makan. Akibatnya daerah pantai berterumbu ini juga menjadi daerah penangkapan lobster bagi para nelayan.

Menurut Moosa dan Aswandy (1984), lobster mendiami suatu perairan tertentu menurut jenisnya. Jenis lobster tersebut yaitu *Panulirus homarus* (lobster hijau pasir), *Panulirus homarus* (lobster hijau pasir), *Panulirus longipes* (lobster merah/bintik seribu), *Panulirus longipes* (lobster merah/bintik seribu), *Panulirus versicolor* (lobster hijau), dan *Panulirus poliphagus* (lobster bambu).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis lobster apa saja yang terdapat di kawasan Pantai Baron Gunungkidul, Yogyakarta dan untuk mempelajari jenis lobster yang paling banyak terdapat di pantai Baron. Dari penelitian yang dilakukan juga diketahui perbedaan karakteristik tiap jenis lobster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pantai Baron Gunungkidul, Yogyakarta lebih banyak ditemui jenis lobster batu (*Panulirus penicillatus*).

Metode Penelitian

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jangka sorong yang digunakan untuk mengukur panjang lobster, timbangan untuk mengukur berat lobster, baskom, sarung tangan, dan kamera. Bahan yang digunakan adalah lobster hasil tangkapan nelayan lokal di Pantai Baron Gunungkidul, Yogyakarta.

Tahapan Penelitian

1. Penentuan Wilayah Penelitian

Penentuan wilayah penelitian dilakukan dengan mensurvei secara langsung ke lapangan yaitu Pantai Baron yang berada di daerah Gunungkidul, Yogyakarta.

2. Pengambilan Sampel Lobster

Pengambilan sampel Lobster dilakukan secara langsung dengan meminjam sampel hasil tangkapan nelayan lokal di pantai Baron.

3. Identifikasi Lobster

Pada penelitian ini identifikasi lobster menggunakan buku acuan identifikasi, yaitu Biota Perairan Terancam Punah Di Indonesia (Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau – pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan – LIPI, 2013).

4. Pengukuran Lobster

Pengukuran Lobster dilakukan dengan cara mengukur panjang lobster diukur dengan menggunakan jangka sorong dan sarung tangan untuk pengamanan terhadap lobster dan peneliti.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan terhadap masing – masing jenis lobster yang sudah bersih. Dokumentasi dilakukan pada bagian dorsal dan ventral lobster.

Analisis data dari penelitian ini merupakan data perikanan komersial dengan meminjam lobster hasil tangkapan para nelayan Pantai Baron Gunungkidul, Yogyakarta. Hasil dari sampel lobster yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan untuk mempertajam pemahaman tentang perbedaan antar jenis lobster.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan data yang didapat Lobster Mutiara (*Panulirus ornatus*), hasil yang didapatkan sebanyak 4 ekor dengan panjang rata-rata 9 cm - 30 cm dan berat rata-rata 0,5 ons – 1,5 kg. Pengukuran panjang dan berat lobster mutiara (*Panulirus ornatus*), lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lobster mutiara (*Panulirus ornatus*)

Penelitian yang telah dilakukan data Lobster Batu (*Panulirus penicillatus*), hasil yang didapatkan sebanyak 7 ekor dengan panjang rata-rata 8 cm – 22 cm dan berat rata-rata 0,5 ons – 4,5 ons. Pengukuran panjang dan berat lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 2. Lobster batu (*Panulirus penicillatus*)

Penelitian yang telah dilakukan Lobster Pasir (*Panulirus Homarus*), hasil yang didapatkan sebanyak 5 ekor dengan panjang rata-rata 7 cm – 18 cm dan berat rata-rata 0,25 ons – 3 ons. Pengukuran panjang dan berat lobster mutiara (*Panulirus ornatus*), lihat pada gambar 3.



Gambar 3. Lobster pasir (*Panulirus homarus*)

Penelitian yang telah dilakukan Lobster Metalik (*panulirus versicolor*), hasil yang didapatkan sebanyak 3 ekor dengan panjang rata-rata 9 cm – 19 cm dan berat rata-rata 1,25 ons – 3,5 ons. Pengukuran panjang dan berat lobster mutiara (*Panulirus ornatus*), lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Lobster metalik (*Panulirus versicolor*)

Siklus hidup lobster marga *Panulirus* terdiri dari 5 fase yaitu mulai dari dewasa yang memproduksi sperma atau telur, menetas menjadi larva filosoma, kemudian berubah menjadi puerulus (*post larva*), tumbuh menjadi juvenile dan dewasa (Phillips dkk. 1980).

Reproduksi lobster diawali dengan bercampurnya spermatozoid lobster jantan dengan telur (ovum) betina sehingga menghasilkan telur yang dibuahi. Pembuahan lobster marga *Panulirus* terjadi diluar, kemudian telur-telur yang telah dibuahi diletakkan di bawah perut lobster betina, melekat pada bulu-bulu yang terdapat pada umbai-umbai kaki renang (Romimohtarto dan Juwana, 2007).

Waktu yang ditempuh sebagai fase larva filosoma berbeda untuk setiap spesies dan biasanya lobster yang hidup di daerah tropik diperkirakan antara 3-7 bulan (Romimohtarto dan Juwana, 2007), sedangkan di daerah sub tropik berlangsung antara 6-12 bulan (Marx dan Herrnkind, 1986).

Larva yang baru berganti kulit menjadi filosoma berwarna merah, kemudian berubah menjadi transparan. Di dalam air, filosoma sulit dibedakan dengan tumbuhan air karena berbentuk mirip daun. Namun, apabila diperhatikan secara cermat, ternyata filosoma ini sudah mempunyai bulu-bulu halus berbentuk kupu-kupu. Kaki renang (pleopod) dan kaki jalan (pereopod) yang termodifikasi sebagai alat untuk berenang. Selain itu, tulangnya masih lembek dan kerangka luarnya masih belum mengandung zat kapur.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut (1) Pada pantai Baron Gunungkidul terdapat empat jenis lobster yang terdiri dari lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) berjumlah 4 ekor dengan panjang rata-rata 9-30 cm dan berat rata-rata 0,5 ons-1,5 kg, lobster batu (*Panulirus penicillatus*) berjumlah 7 ekor dengan panjang rata-rata 8-22 cm dan berat rata-rata 0,5-4,5 ons, lobster pasir (*Panulirus homarus*) berjumlah 5 ekor dengan panjang rata-rata 7-18 cm dan berat rata-rata 0,25-3 ons, dan lobster metalik (*Panulirus versicolor*) berjumlah 3 ekor dengan panjang rata-rata 9-19 cm dan berat rata-rata 1,25-3,5 ons. (2) Jenis lobster yang paling banyak di pantai Baron Gunungkidul adalah jenis lobster batu (*Panulirus penicillatus*).

Saran

Penelitian sebaiknya dilakukan dengan melihat cuaca atau musim. Biasanya lobster lebih banyak didapatkan pada musim penghujan.

Daftar Pustaka

- Dharma, A. 2009. *Crustacea*. <http://blog.sivitas.lipi.go.id>.
- Marx, J.M., dan Herrnkind, W.F. 1986. *Spiny Lobster*. Species Profiles : Life Histories and Environmental Requirement of Coastal Fishes and Invertebrata (South Florida). Bio. Rep. 82 (11.61), August 1986. [www. Nwrc. Usgs. Gov/wbd/pub/species_profiles/82_11-061 pdf](http://www.Nwrc.Usgs.Gov/wbd/pub/species_profiles/82_11-061.pdf).

- Moosa, M.K. dan Aswandy, I. 1984. *Udang Karang (Panulirus spp.) dari Perairan Indonesia*. Lembaga Oseanologi Nasional. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Nontji, A. 1993. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta.
- Phillips, B.F., Cobb, J.S., dan George, R.W. 1980. *General Biology*. In the biology and management of lobster. Vol.1 (Ed. By J. S. Cobb and B. F. Phillips. Academic Press. New York. Pp 1-82.
- Romimohtarto, K dan Juwana, S. 2007. *Biologi Laut: Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut*. Edisi III. Penerbit Djambatan. Jakarta.

